

**Analisis Strategi Pembangunan Hutan Kota
Studi Kasus taman Hutan Kota Langsa
Provinsi Aceh**

*(Urban Forest Development Strategy Analysis
Case Study Langsa City Forest Park, Langsa City, Aceh Province)*

Taufiq Kinandar, Tuti Arlita, S.Pi, M.Si, Dr. Ir Ashabul Anhar, M.Sc.

PSKU USK kehutanan Gayo Lues, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

**Corresponding author: ashabul.anhar@unsyiah.ac.id*

Abstrak. Sebagian besar wilayah Kota Langsa dikelilingi perkebunan kelapa sawit serta terjadi alih fungsi lahan yang disebabkan oleh masyarakat guna untuk pemukiman serta pihak – pihak pengusaha. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penerapan konsep hutan kota dalam perencanaan tata kota merupakan metode yang efektif dan efisien serta memberikan peluang bagi penerapan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode survei sosial. untuk mendapatkan data, baik faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Responden yang diwawancarai adalah pihak pengelola dan pengunjung Taman Hutan Kota Langsa dengan jumlah 40 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan eksternal dan internal serta implementasi pembangunan hutan Kota Langsa. Analisis SWOT untuk menentukan strategi dalam pembangunan hutan kota dengan tujuan mendapatkan strategi terbaik dalam pembangunan hutan Kota Langsa sesuai kondisi pada saat ini. Kemudian menghasilkan strategi pembangunan taman hutan kota langsa berada kuadran I atau berada pada posisi progresif strategi (+,+), dimana posisi ini menandakan sebuah pengelola Taman Hutan Kota Langsa memiliki banyak peluang, namun juga sangat memiliki kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan strategi Taman Hutan Kota meski banyak peluang namun dapat memanfaatkan kekuatan dari faktor kekuatan internal untuk menghindari dan mengurangi ancaman eksternal. Adapun strategi yang dipilih sesuai dengan posisi kuadran I, yaitu strategi progresif. Penerapan strategi melalui pemanfaatan seluruh kekuatan internal yang dimiliki Taman Hutan Kota langsa untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Penguatan peran Pemerintah Daerah untuk pengelolaan hutan Langsa Provinsi Aceh melalui berbagai kegiatan edukasi dan advokasi pengelolaan hutan kota. Perlunya peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia (masyarakat dan pemerintah) dan pemanfaatan lahan masyarakat setempat sehingga perekonomian masyarakat sekitar dapat ditingkatkan.

Abstract. Most of the area of Langsa City is surrounded by oil palm plantations and there has been a conversion of land caused by the community for settlement and business parties. In order to overcome these problems, the application of the concept of urban forest in urban planning is an effective and efficient method and provides opportunities for the application of the concept of environmentally sound development. This study uses a social survey method. to get data, both supporting factors and inhibiting factors were carried out by means of in-depth interviews. Respondents who were interviewed were the managers and visitors of Langsa City Forest Park with a total of 40 respondents. The data analysis used is descriptive analysis to identify external and internal problems as well as the implementation of Langsa City forest development. SWOT analysis to determine strategies in urban forest development with the aim of getting the best strategy in Langsa City forest development according to current conditions. Then produce a strategy for the development of the Langsa urban forest park in quadrant I or in a strategic progressive position (+,+), where this position indicates a manager of the Langsa City Forest Park has many opportunities, but also has great strength. This shows that the Urban Forest Park strategy development program, although there are many opportunities, can take advantage of the strengths of internal strength factors to avoid and reduce external threats. The strategy chosen is in accordance with

the position of quadrant I, namely the progressive strategy. Implementation of the strategy through the use of all internal strengths owned by Langsa City Forest Park to take advantage of existing external opportunities. Strengthening the role of the Regional Government for the management of the Langsa forest in Aceh Province through various educational activities and advocacy for urban forest management.

PENDAHULUAN

Kota merupakan pusat aktivitas manusia, terutama perekonomian dan tempat konsentrasinya penduduk dengan fasilitas pendukungnya berupa sarana dan prasarana, seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, sekolah industri, perumahan, pemerintahan dan lain sebagainya. Keadaan ini mendorong terjadinya peningkatan arus urbanisasi ke wilayah perkotaan sehingga jumlah penduduk kota tumbuh dengan pesat. Pembangunan kota yang terus meningkat, yang mencakup peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana kota, kendaraan bermotor, dan fasilitas kota lainnya. Menyebabkan produksi karbondioksida (CO_2) dan kebutuhan oksigen (O_2) di udara meningkat. Sedangkan lahan – lahan bervegetasi seperti jalur hijau, taman kota, pekarangan, hutan raya sebagai penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen telah banyak dialihfungsikan menjadi pertokoan, pemukiman, perkantoran, tempat rekreasi, jalan dan juga industri.

Kota Langsa, kota berkembang terletak sekitar 400 Km dari kota Banda Aceh. Kota langsa sebelumnya berstatus administratif berdasarkan keputusan Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan kota administratif. Langsa kemudian diberikan status kota oleh Undang – Undang Nomor 3 tahun 2001. Sebagian besar wilayah Kota Langsa dikelilingi perkebunan kelapa sawit serta terjadi alih fungsi lahan yang disebabkan oleh masyarakat guna untuk pemukiman serta pihak – pihak pengusaha. Guna mengatasi permasalahan tersebut, penerapan konsep hutan kota dalam perencanaan tata kota merupakan metode yang efektif dan efisien serta memberikan peluang bagi penerapan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Hutan Kota merupakan kumpulan vegetasi yang mempunyai peran penting dalam siklus biokimia pada suatu ekosistem. Vegetasi penyusun hutan kota merupakan komponen ekosistem yang harus dilintasi oleh siklus unsur kimia dan berfungsi sebagai penggerak aktivitas seluruh komponen ekosistem, serta mempunyai kemampuan biologis dan ekologis dalam memperbaiki kualitas lingkungan. Selain itu, hutan kota juga memberi ma nfaat yang luas kaitannya dengan estetika. Menurut Zoer'aini (2005), hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya, berbentuk jalur, menyebar atau bergerombol

(menumpuk), struktur meniru (menyerupai) hutan alam membentuk habitatnya yang memungkinkan kehidupan bagi satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetik. Dengan demikian dapat dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis SWOT untuk merencanakan pembangunan hutan Kota Langsa dan merumuskan strategi pembangunan hutan Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Kota Langsa, Desa Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Penelitian ini berlangsung mulai dari Tanggal 03 Juli sampai 15 Maret 2022.

ALAT DAN BAHAN

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, kamera, perekam suara dan alat tulis. Bahan yang dibutuhkan adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner dan daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei sosial. untuk mendapatkan data, baik faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Responden yang diwawancarai adalah pihak pengelola dan pengunjung Taman Hutan Kota Langsa.

PENETAPAN RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini ditetapkan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013), yaitu meliputi responden dan terpilih dengan jumlah 40 responden, yang terdiri dari:

- a. Dirut PT. Pekola, 1 responden.
- b. Direktur Operasional, 1 responden.
- c. Direktur Kebijakan dan Pengawasan Kawasan, 1 responden.
- d. Manajer Ruang Terbuka Hijau, 1 responden.
- e. Staf/Karyawan PT. Pekola, 24 responden.
- f. Pengunjung/Masyarakat, 12 responden.

PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara mendalam dengan berbagai responden yang telah ditetapkan.

Observasi adalah pengumpulan informasi dengan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mendapatkan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data

sesuai fakta lapangan dan mengetahui keadaan di tempat penelitian secara rinci (Sarwono dan Lubis, 2007). Data yang diambil berupa dokumentasi kegiatan/aktivitas pengelola dan spot lokasi Taman Hutan Kota.

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah seperti BPS Kota Langsa, yang tersedia dalam bentuk dokumen-dokumen berupa luas wilayah dan lain-lain.

JENIS PENELITIAN

Data dan informasi yang terkumpul selanjutnya diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan eksternal dan internal serta implementasi pembangunan hutan Kota Langsa. Analisis SWOT untuk menentukan strategi dalam pembangunan hutan kota dengan tujuan mendapatkan strategi terbaik dalam pembangunan hutan Kota Langsa sesuai kondisi pada saat ini. Penggunaan analisa SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang Strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) serta survei eksternal atas opportunities (peluang/kesempatan) dan threats (ancaman).

1. Matrik SWOT

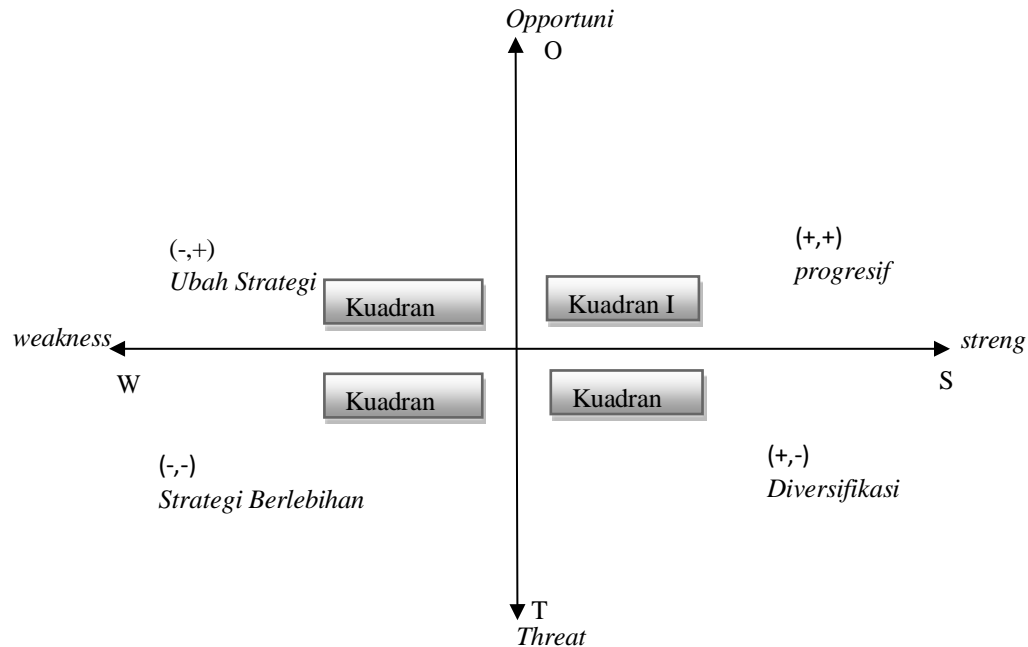
Formulasi strategi adalah langkah penyusunan alternatif strategi pengelolaan hutan kota. Pada tahap ini dilakukan pencocokan terhadap faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matrik SWOT untuk menentukan strategi yang tepat. Perumusan strategi menghasilkan 4 (empat) alternatif yaitu Strategi *Strength-Opportunity* (Strategy SO), Strategi *Strength-Threat* (Strategy ST), Strategi *Weakness-Opportunity* (Strategy WO), Strategi *Weakness-Threat* (Strategy WT). Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Sumber: Diadaptasi dari Rangkuti, 2010

Keterangan:

- Strategi SO, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki objek dan daya tarik wisata untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO, yaitu pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT, yaitu kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2. Kuadrat SWOT



sumber: bps.go.id

Keterangan:

- Kuadran I ini adalah wilayah memuat faktor – faktor yang dianggap penting oleh masyarakat dan faktor – faktor yang dianggap oleh masyarakat sudah sesuai dengan yang dirasakannya sehingga pengembangannya relatif lebih tinggi.
- Kuadran 2 ini adalah wilayah yang memuat faktor –faktor kinerja yang dianggap kurang penting oleh masyarakat dan dirasakan terlalu berlebihan
- Kuadran 3 ini adalah wilayah yang memuat faktor – faktor yang dianggap kurang penting oleh masyarakat dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa.
- Kuadran 4 ini adalah wilayah yang memuat faktor – faktor yang dianggap penting oleh masyarakat tetapi pada kenyataannya faktor – faktor ini belum sesuai seperti yang diharapkan (pengembangan yang diperoleh masih sangat rendah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, dengan komposisi 34 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, dengan karakteristik tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan responden:
2. Jenis pekerjaan responden:

Hasil pendalaman wawancara, tingkat pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan responden tentang analisis strategi pembangunan hutan kota. Karena, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pekerjaan maka semakin luas pemahaman serta pengetahuan mengenai analisis strategi pembangunan hutan kota serta memudahkan dalam hal melakukan wawancara dan pengisian kuesioner.

TAMAN HUTAN KOTA LANGSA

- Pengetahuan reponden tentang Taman Hutan Kota Langsa

Pengetahuan tentang Taman Hutan Kota Langsa dapat dijelaskan dari dua kelompok responden, yaitu kelompok pengelola Taman Hutan Kota Langsa sebanyak 28 responden dan 12 responden dari kelompok pengunjung/masyarakat. Dimana hasil wawancara dengan pengelola Taman Hutan Kota Langsa bahwa mereka mengetahui penetapan, fungsi, dan manfaat Taman Hutan Kota Langsa sedangkan secara umumnya pengunjung/masyarakat belum mengetahui sepenuhnya tentang fungsi, manfaat serta penetapan Taman Hutan Kota Langsa

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mendalam dengan pengelola Taman Hutan Kota Langsa diketahui pengelolaan sejak awal perencanaan Taman Hutan Kota ini masyarakat ikut andil dalam program pemerintah untuk mengelola Taman Hutan Kota Langsa tersebut. Namun sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup besar dalam pengelolaannya sehingga Taman Hutan Kota Langsa dikelola oleh PT. PEKOLA. Hasil ini menunjukkan pemerintah juga sangat diperlukan dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap dapat berkontribusi dalam pengelolaannya. Kemudian hasil kuesioner dan wawancara dengan pengelola diketahui bahwa semua perencanaan, aktivitas, dan manfaat dari Taman Hutan Kota Langsa sudah dijalankan dengan baik dan benar disamping dengan tetap adanya dukungan pemerintah Kota Langsa. Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian artinya bahwa masyarakat kota melalui lembaga negara dapat menjadi pelaku utama dalam mengelola dan mengambil manfaat dari hutan negara. Mengelola mempunyai makna lingkup yang lebih luas, bukan sekedar memanfaatkan sumberdaya hutan yang ada, tetapi lebih bertanggung jawab atas kelestarian fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan (Cut Tika,2021).

- Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu. Infrastruktur, pada gilirannya adalah perangkat yang digunakan sebagai pendukung utama untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati secara bersama

(Yuwono, 2008), berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada responden untuk pengembangan hutan kota fasilitas dan kantor pengelola sudah tersedia.

- Partisipasi masyarakat terhadap Tamana Hutan Kota langsa

Menurut Sudirman (2019) Pengelolaan dan keterlibatan masyarakat dalam suatu pengelolaan sangat diperlukan untuk mengelola atau mengembangkan suatu wilayah yang ingin dikembangkan. Sehingga salah satu upaya keberhasilan dalam pengelolaan suatu wilayah adalah dengan mengikutsertakan pihak masyarakat setempat dalam kegiatan-kegiatan. Keikutsertaan masyarakat ini berimplikasi terhadap masyarakat sendiri dan meningkatkan mutu pengelolaan tempat/kawasan tersebut. Hal itu diperlukan karena masyarakat secara langsung memperoleh dampak dari semua kegiatan tersebut.

Hasil kuesioner dan wawancara mendalam dengan pengunjung/masyarakat setempat tentang partisipasi masyarakat terhadap hutan kota diantaranya (100%) masyarakat mendukung pengelolaan hutan kota, keterlibatan masyarakat dengan pihak-pihak terkait, berpartisipasi dalam perencanaan terkait, serta menginginkan adanya penyuluhan lebih lanjut tentang bagaimana pengelolaan taman hutan Kota Langsa.

- Partisipasi pemerintah terhadap Taman Hutan Kota Langsa

Pemerintah Kota Langsa adalah salah satu pihak yang mendorong keberhasilan pengembangan taman hutan kota, mulai dari pengumpulan izin pengelolaan sampai dengan pendamping pengelolaan yang dikelola oleh PT. PEKOLA. Berdasarkan keterlibatan pemerintah dalam suatu pengelolaan sangat diperlukan dengan memberi dukungan berupa dana untuk mengelola dan mengembangkan suatu taman hutan kota tersebut agar program yang dirancang oleh PT. PEKOLA berjalan lancar. Hal ini sangat diperlukan sehingga bisa mewujudkan hal yang diinginkan.

FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN STRATEGI PEMBANGUNAN KOTA LANGSA

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mendalam terhadap responden terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembangunan hutan Kota Langsa, sebagaimana pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Matriks analisis SWOT

No.	FAKTOR INTERNAL
A. Kekuatan (Strength) S	
1.	Kondisi biofisik yang mendukung
2.	Meningkatnya cadangan air saat musim kemarau
3.	Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama kota
4.	Tersedianya wahana permainan dan spot foto
5.	Flora dan Fauna yang sangat beragam
6.	Fasilitas toilet umum, tempat parkir yang luas dan tempat sampah yang memadai
7.	Tersedia tempat beribadah, tempat istirahat, dan kantin yang bisa digunakan oleh Wisatawan
8.	Keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya
9.	Biaya tiket masuk yang terjangkau
10.	Sudah menjadi Ruang Terbuka Hijau
B. Kelemahan (Weakness) W	
1.	Alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota
2.	Panorama alam yang tidak terlalu luas
3.	Belum adanya penelitian cukup mendalam terhadap hutan kota
4.	Kurangnya transportasi umum menuju hutan kota
5.	kualitas dan kuantitas SDM dalam pembangunan hutan kota
6.	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Tabel 6. Matriks analisis SWOT

No.	FAKTOR EKSTERNAL
A. Peluang (Opportunities) O	
1.	Menjadi wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa
2.	Motivasi masyarakat dan pemerintah tinggi
3.	Memberikan efek berganda secara ekonomi
4.	Kawasan Konservasi
5.	Kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat daerah dan luar daerah
6.	Peraihan adipura
B. Ancaman (Threats) T	
1.	Isu global tentang meningkatnya degradasi lahan
2.	Munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata
3.	Adanya perubahan jalur kebijakan oleh para stakeholder
4.	Perubahan jalur transportasi
5.	Anggaran pembangunan yang terbatas

ANALISIS SWOT INTERNAL FAKTOR ANALISIS STRATEGI DAN EKSTERNAL FAKTOR ANALISIS STRATEGI

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang dapat menggambarkan strategi Internal Faktor Analisis (IFAS) mewakili kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*weakness*), strategi Ekternal faktor Analisis (EFAS) mewakili peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Perhitungan dan faktor lain mempengaruhi akan menentukan pengembangan strategi taman hutan kota Langsa. Dalam hal ini, peringkat dan pembobotan yang ditetapkan.

- Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS)

Aspek kekuatan dan kelemahan pengelolaan taman hutan kota Langsa berdasarkan analisis SWOT, telah dilakukan penilaian dan pembobotan berbagai faktor internal. Adapun kekuatan dan kelemahan dari pengelolaan Taman Hutan Kota Langsa dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Matriks hasil perhitungan *Internal Faktor Analysis Strategy* (IFAS)

No	Faktor Internal	Nilai	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>) W					
1	Kondisi Biofisik yang mendukung	144	0.1	4	0.3
2	Meningkatnya cadangan air saat musim kemarau	141	0.1	4	0.3
3	Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama kota	111	0.08	3	0.2
4	Tersedianya wahana permainan dan spot foto	160	0.11	4	0.3
5	Flora dan fauna yang sangat beragam	122	0.09	3	0.2
6	Fasilitas toilet umum, tempat parkir yang luas dan tempat sampah yang memadai	152	0.11	4	0.3
7	Tersedia tempat beribadah, tempat istirahat, dan kantin yang bisa digunakan oleh wisatawan	153	0.11	4	0.3
8	Keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya	114	0.08	3	0.2
9	Biaya tiket masuk yang terjangkau	160	0.11	4	0.3
10	Sudah menjadi Ruang Terbuka Hijau	159	0.11	4	0.3
Jumlah S		1416	1	35	2.6
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) W					
1	Alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota	99	0.14	2	0.1
2	Panorama alam yang tidak terlalu luas	121	0.18	3	0.2
3	Belum adanya penelitian cukup mendalam terhadap hutan kota	103	0.15	3	0.2
4	Kurangnya transportasi umum menuju hutan kota	141	0.21	4	0.3
5	kualitas dan kuantitas SDM dalam pembangunan hutan kota	106	0.72	3	0.2
6	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan hutan kota	116	0.82	3	0.2
Jumlah W		686	0.33	17	1
Total S-W					157

Berdasarkan tabel 7. Bobot tertinggi pada faktor internal; kekuatan adalah sudah menjadi ruang terbuka hijau dengan bobot sebesar 0.11. kemudian biaya tiket yang terjangkau dengan bobot sebesar 0.11 selanjutnya fasilitas toilet umum, tempat parkir yang luas dan tempat sampah yang memadai dengan nilai bobot sebesar 0.11 dan tersedianya wahana permainan dan spot foto dengan bobot sebesar 0.11 juga. Selanjutnya adanya kondisi biofisik yang mendukung dengan nilai sebesar bobot 0.10, serta meningkatnya cadangan air saat musim kemarau. Selain itu Taman Hutan Kota Langsa mempunyai flora dan fauna yang sangat beragam dengan nilai bobot sebesar 0.09. kemudian aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama kota dengan bobot sebesar 0.08 serta keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya dengan nilai bobot sebesar 0.08.

Adapun yang menjadi kelemahan pengembangan strategi Taman Hutan Kota Langsa adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih rendah dengan bobot 0.82. berikutnya kualitas dan kuantitas SDM dalam pembangunan hutan kota yang masih rendah dengan nilai bobot sebesar 0.72 kemudian kurangnya transportasi umum menuju Taman Hutan

Kota Langsa ini menjadi kelemahan untuk akses menuju tujuan Taman Hutan Kota Langsa dengan nilai bobot sebesar 0.21. selanjutnya masalah panorama alam yang tidak begitu luas dengan nilai bobot sebesar 0.18 disusul belum adanya penelitian cukup mendalam terhadap hutan kota sehingga pengetahuan masyarakat sekitar maupun pengunjung kurang paham dari tujuan program hutan kota langsa dengan memiliki nilai bobot sebesar 0.15. terakhir alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota masih sangat lemah karena tidak diberikan secara maksimal terhadap pengelola dengan nilai bobot sebesar 0.14. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan (Imam Mirza, 2021). Bagi warga Kota Langsa, hutan kota telah menyerap beberapa tenaga kerja yang berasal sebagian dari warga Gampong tetangga dengan Hutan Kota yang dikelola oleh PT. PEKOLA (BUMD) secara profesional.

Faktor kekuatan adalah semakin tinggi nilai bobot yang digunakan, semakin kuat faktor kekuatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan suatu strategi. Di sisi lain, dalam kasus yang sama, semakin tinggi bobotnya semakin lemah faktornya. Sehingga hal tersebut dikhawatirkan dapat menjadi kelemahan dalam menyusun strategi.

- Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS)

Faktor-faktor strategi eksternal yang telah teridentifikasi dirangkum dalam matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating dan bobot eksternal (Tabel 8).

No	Faktor Eksternal	Nilai	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>) O					
1	Menjadi wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa	147	0.11	4	0.4
2	Motivasi masyarakat dan pemerintah tinggi	141	0.1	4	0.4
3	Memberikan efek berganda secara ekonomi	142	0.11	4	0.4
4	Kawasan Konservasi	127	0.09	3	0.3
5	Kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat daerah dan luar daerah	153	0.11	4	0.4
6	Peraihan adipura	132	0.1	3	0.3
Jumlah O		842	1	21	2.25
Ancaman (<i>Threats</i>) T					
1	Isu tentang meningkatnya degradasi lahan	112	0.08	3	0.2
2	Munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata	118	0.09	3	0.3
3	Adanya perubahan kebijakan oleh para <i>stakeholder</i>	83	0.06	2	0.1
4	Perubahan jalur transportasi	104	0.08	3	0.2
5	Anggaran pembangunan yang terbatas	86	0.06	2	1
Jumlah T		503	0.37	13	0.99
Total O – T					126

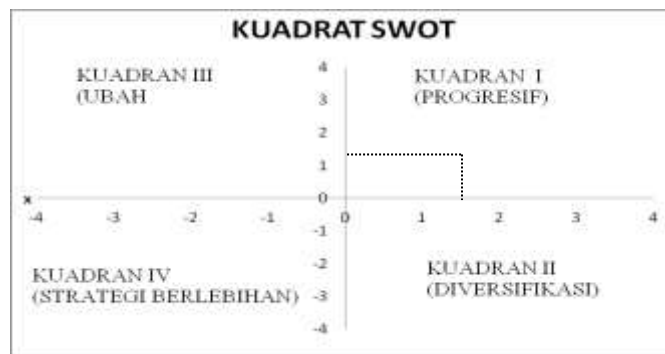
Berdasarkan tabel 8. faktor peluang bobot tertinggi adalah menjadi wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa dengan nilai bobot sebesar 0,11 dan memberikan efek berganda secara ekonomi dengan nilai bobot 0.11 serta kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat daerah dan luar daerah dengan nilai bobot 0.11. artinya hutan Kota Langsa sebagai salah sumber mata

pencaharian bagi masyarakat sekitar dengan meningkatnya perekonomian mereka karena menjadi salah satu tempat wisata yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat luar maupun masyarakat Kota Langsa. Kemudian memberikan motivasi masyarakat dan pemerintah setempat dalam berinovasi dengan nilai bobot 0,10. Dan peraihan adipura dimana penghargaan ini menjadi tolak ukur bagi pemerintah daerah untuk menjadikan Taman Hutan Kota lebih baik lagi. Artinya Taman Hutan kota tersebut memiliki peluang untuk dimanfaatkan secara lestari dengan pengelolaan yang konservasi disamping tujuan peningkatan ekonomi masyarakat.

Adapun yang menjadi ancaman pengembangan strategi taman hutan kota Langsa adalah munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata dengan nilai bobot 0.09 dimana perhatian masyarakat teralihkan dengan adanya tempat ini karena memberikan wahana yang lebih nyaman, menarik, dan meyakinkan karena didukung oleh teknologi yang terbaru dalam pengelolaannya serta praktis. Kemudian ancaman selanjutnya adalah isu global tentang meningkatnya degradasi lahan dengan nilai bobot 0.08 dan perubahan jalur transportasi dengan nilai bobot 0.08 dimana penurunan tutupan lahan semakin kecil karena perubahan iklim kemudian perubahan jalur ini membuat akses menuju Taman Hutan Kota menjadi lebih lama dan memakan banyak waktu. Selanjutnya ancaman adanya perubahan jalur kebijakan oleh para *stakeholder* dengan nilai bobot 0.06 serta anggaran yang terbatas dengan nilai bobot 0.06 menjadi ancaman juga bagi pengelola dan masyarakat sekitar karena dalam pengembangan sebuah Taman Hutan Kota harus ada anggaran yang didukung penuh oleh pemerintah daerah artinya jalur kebijakan pemerintah tidak boleh berubah, karena seharusnya visi misi pemerintah tetap harus dijalankan sesuai peraturan perundang-undangan demi mencapai tujuan pengembangan strategi pembangunan Taman Hutan Kota Langsa.

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBANGUNAN TAMAN HUTAN KOTA

Hasil evaluasi faktor internal dalam merumuskan strategi pembangunan taman hutan Kota Langsa yaitu faktor kekuatan dikurangi faktor kelemahan sebagai koordinat X pada suhu absis ($2.61-1.04 = 1.57$), diagram SWOT adalah 1.57. didapatkan koordinat Y dari sumbu vertikal, hasil pengurangan faktor peluang dan faktor ancaman adalah ($2.25-0.99 = 1.26$), dan nilai koordinat Y pada diagram SWOT adalah sebesar 1.26. Hal ini dapat digambarkan dengan diagram SWOT pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram SWOT

Gambar 5 menunjukkan, posisi strategi pembangunan taman hutan kota langsa terletak pada kuadran I atau berada pada posisi progresif strategi (+,+), dimana posisi ini menandakan sebuah pengelola Taman Hutan Kota Langsa memiliki banyak peluang, namun juga sangat memiliki kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan strategi Taman Hutan Kota meski banyak peluang namun dapat memanfaatkan kekuatan dari faktor internal yang masih cukup tinggi. Oleh karena itu pemanfaatan seluruh kekuatan internal untuk menghindari dan mengurangi ancaman eksternal. Strategi yang dipilih progresif yang terletak pada kuadran I. Penerapan strategi melalui pemanfaatan seluruh kekuatan internal yang dimiliki taman hutan kota Langsa untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

Dari hasil analisis SWOT, dapat dihasilkan beberapa alternatif strategi pengelolaan Taman Hutan Kota Langsa berdasarkan faktor internal dan eksternal pada pengelolaan Taman Hutan Kota Langsa. Perencanaan pengelolaan yang efektif untuk mencapai pembangunan Taman Hutan kota Langsa yang memadai dan lestari memerlukan beberapa alternatif strategi (Tabel 9).

Tabel 1. Diagram Matriks Analisis SWOT Strategi pembangunan Taman Hutan Kota Langsa

Internal	<p>Strength (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi biofisik yang mendukung • Meningkatnya cadangan air saat musim kemarau • Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis di jalan utama kota • Tersedianya wahana permainan dan spot foto • Flora dan Fauna yang sangat beragam • Fasilitas toilet umum, tempat parkir yang luas dan tempat sampah yang memadai • Tersedia tempat beribadah, tempat istirahat, dan kantin yang bisa digunakan oleh wisatawan • Keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya • Biaya tiket masuk yang terjangkau • Sudah menjadi Ruang Terbuka Hijau 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota • Panorama alam yang tidak terlalu luas • Belum adanya penelitian cukup mendalam terhadap hutan kota • Kurangnya transportasi umum menuju hutan kota • Kualitas dan kuantitas SDM dalam pembangunan hutan kota • Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan
Eksternal		

Opportunities (O)	Strategi S O	Strategi W O
<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota • Panorama alam yang tidak terlalu luas • Belum adanya penelitian cukup mendalam terhadap hutan kota • Kurangnya transportasi umum menuju hutan kota • Kualitas dan kuantitas SDM dalam pembangunan hutan kota • Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan • Menjadi wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa • Motivasi masyarakat dan pemerintah tinggi • Memberikan efek berganda secara ekonomi • Kawasan Konservasi • kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat daerah dan luar daerah • Peraihan adipura 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi biofisik yang mendukung, memilih flora dan fauna yang sangat beragam sehingga menjadi wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa • Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis, biaya tiket masuk yang terjangkau, tersediannya wahana permainan dan spot foto serta tersedia fasilitas umum seperti tempat parkir, tempat beribadah, tempat istirahat, dan kantin sehingga memberikan efek berganda secara ekonomi untuk masyarakat sekitar dan pengelola dan menjadi kebutuhan akan tempat wisata bagi masyarakat daerah dan luar daerah • Sudah menjadi ruang terbuka hijau, keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya dan meningkatnya cadangan air saat musim kemarau menjadikan taman hutan kota ini motivasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah yang kemudian menjadi kawasan konservasi dan meraih penghargaan adipura. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi anggaran terhadap pengembangan taman hutan kota Langsa yang harus nya cukup menjadikan pengembangan taman hutan kota menjadi wisata ikon Kota Langsa • Karena panorama alam yang kurang luas akibat lahan taman hutan kota adalah kawasan konservasi yang artinya dilindungi • Karena belum adanya penelitian lebih lanjut pada taman hutan kota ini tidak menjadikan masyarakat memiliki banyak pengetahuan dan motivasi terhadap taman hutan Kota Langsa • Kualitas SDM dalam pembangunan hutan kota seharusnya memberikan efek berganda secara ekonomi • Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan taman hutan kota Langsa ini sangat diperlukan demi mencapai wisata ikon dan ciri khas Kota Langsa dengan kawasan konservasi dan mendapat perihan penghargaan adipura

Treats (T)	Strategi S T	Strategi W T
<ul style="list-style-type: none"> • Isu global tentang meningkatnya degradasi lahan • Munculnya mall atau plaza sebagai tempat wisata • Adanya perubahan jalur kebijakan oleh para <i>stakeholder</i> • Perubahan jalur transportasi • Anggaran pembangunan yang terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam kondisi biofisik yang mendukung, meningkatnya cadangan air saat musim kemarau, flora dan fauna yang beragam, sudah menjadi ruang terbuka hijau, keindahan hutan yang tertata rapi serta terjaga kelestariannya sulit untuk dipertahankan mengingat isu global tentang degradasi lahan • Aksesibilitas tinggi karena lokasi strategis, tersedia wahana permainan dan spot foto, mempunyai fasilitas umum, biaya tiket terjangkau akan kalah dengan munculnya mall dan plaza sebagai tempat wisata kekinian dan mempunyai teknologi yang lebih canggih. • Kemudian anggaran pembangunan terbatas serta perubahan jalur kebijakan <i>stakeholder</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Alokasi anggaran terhadap pengembangan hutan kota terbatas • Kualitas SDM dalam partisipasi pengembangan taman hutan kota menurun • Tidak adanya penelitian lanjutan terhadap taman hutan kota ini sehingga tidak adanya masukan inovasi terhadap pengelola sehingga dengan munculnya mall dan plaza sebagai pengganti tempat wisata terasa lebih menarik bagi masyarakat.

Berdasarkan Tabel 9, rumusan strategi ditawarkan atas dasar kombinasi dari faktor internal dan eksternal dalam upaya pembangunan Taman Hutan Kota Langsa yang lebih kompetitif. Adapun strategi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Komitmen pemerintah Kota Langsa terhadap alokasi anggaran sangat penting untuk mewujudkan pembangunan Taman Hutan Kota Langsa. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sangat bergantung pada persetujuan DPRD.
2. Dari perencanaan hutan kota hingga pembangunan, faktor pendorong terpenting dalam proses pembangunan hutan kota adalah sumber daya manusia. Agar dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang tebarukan, dimulai dari aspek biofisik yang sangat mendukung. Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah dan kapasitas masyarakat setempat.
3. Keberadaan Taman Hutan Kota Langsa sebagai hutan kota perlu didukung dengan sarana dan prasarana. Tergantung dari fungsi yang dihasilkannya yang mendukung keberadaan

kawasan tersebut. Misalnya dalam proses pembangunan hutan kota akses ke kawasan ini lebih mudah. Hal Ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk memprioritaskan modal ketika gagal menganggarkan biaya pembangunan secara efektif.

4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hutan kota untuk meningkatkan potensi yang tersedia secara lokal.
5. mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal dalam pengelolaan hutan kota melalui saran dan pelatihan oleh pemerintah dan pengelola hutan kota untuk mempromosikan ekowisata di taman hutan kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dirumuskan beberapa strategi pembangunan hutan kota sebagai berikut:

1. Pada internal faktor analisis strategi nilai bobot tertinggi adalah kekuatan yang mencakup sudah menjadi ruang terbuka hijau, biaya tiket yang terjangkau, fasilitas yang memadai dan spot foto serta wahana bermain dan masih memiliki kondisi biofisik yang mendukung.
2. Pada eksternal faktor analisis strategi nilai bobot tertinggi adalah peluang, dimana wisata hutan kota langsa menjadi ikon dan ciri khas kota langsa kemudian nilai efek berganda secara ekonomi, dan peraihan adipura dimana penghargaan ini menjadi tolak ukur bagi pemerintah daerah untuk menjadikan Taman Hutan Kota langsa menjadi lebih baik.
3. Kemudian menghasilkan strategi pembangunan taman hutan kota langsa berada kuadran I atau berada pada posisi progresif strategi (+,+), dimana posisi ini menandakan sebuah pengelola Taman Hutan Kota Langsa memiliki banyak peluang, namun juga sangat memiliki kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengembangan strategi Taman Hutan Kota meski banyak peluang namun dapat memanfaatkan kekuatan dari faktor kekuatan internal untuk menghindari dan mengurangi ancaman eksternal. Adapun strategi yang dipilih sesuai dengan posisi kuadran I, yaitu strategi progresif. Penerapan strategi melalui pemanfaatan seluruh kekuatan internal yang dimiliki Taman Hutan Kota langsa untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

SARAN

Analisis Strategi Pembangunan Hutan Studi Kasus Taman Hutan Kota Langsa Provinsi Aceh diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan:

1. Penguatan peran Pemerintah Daerah untuk pengelolaan hutan kota Langsa Provinsi Aceh melalui berbagai kegiatan adukasi dan advokasi pengelolaan hutan kota.
2. Perlunya peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia (masyarakat dan pemerintah) dan pemanfaatan lahan masyarakat setempat sehingga perekonomian masyarakat sekitar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik. Profil Kota Langsa. RP12-JM Bidang Cipta Karya Kota Langsa 2015 – 2019.
- Cut tika. 2021. Strategi Pengembangan Hutan Desa *Gembulo Berkah* Kampung Agusen, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala.
- Muhammad Imam Mirza. 2021. Pengawasan Pemerintah Kota Langsa Dalam Pengelolaan Kawasan Ekowisata Hutan Kota di Kota Langsa (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Langsa. Skripsi. Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 64 Tahun 1991 Tentang Pembentukan Kota Administratif.
- Undang – Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Langsa.
- Rangkuti, Freddy, Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010.
- Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Andi.
- Sudirman. 2019. Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kampung Wisata Agusen, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono. 2008. Definisi Sarana dan Prasarana.
- Zoer'aini, D.I 2005. *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan kota*. Bumi Aksara. Jakarta.